

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan pertukaran pesan dan transmisi makna merupakan inti dari sistem sosial atau organisasi. Komunikasi memegang peranan yang utama dalam membangun organisasi secara efektif dan efisien. Optimalisasi proses komunikasi di dalam organisasi harus dimengerti dan dipahami melalui berlangsungnya komunikasi antara anggota atau semua pihak yang terlibat di dalamnya.<sup>1</sup>

Setiap pengoperasian suatu organisasi tergantung pada komunikasi, maka dari itu komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi karena komunikasi memungkinkan anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasinya, begitupula komunikasi merupakan saluran yang mengatur sistem di dalam organisasi.<sup>2</sup>

Organisasi adalah sekelompok orang mempunyai tujuan yang sama, untuk mencapai tujuan tersebut maka masing-masing individu di dalam organisasi membagi peran dari setiap perorangan yang tergolong dalam struktur organisasi. Di dalam melaksanakan peran dibutuhkan proses komunikasi yang dapat mendukung cita-cita organisasi.

Proses komunikasi sangat penting terutama bagi pemimpin organisasi dalam memberi pemahaman yang sama, dengan artian bahwa satu individu dan individu yang lain harus saling bersinergi dan memahami psikologi komunikasi satu sama lain, dengan begitu dibutuhkan komunikasi yang baik untuk lebih mudah menuju tujuan organisasi yang di cita-citakan bersama. Maka perlu memilih pola komunikasi yang dianggap efektif untuk digunakan selama berproses di dalam organisasi. Gaya komunikasi juga perlu di perhatikan karena tidak

---

<sup>1</sup> Iwan Koswara, "*Pola Komunikasi Organisasi dan Budaya Organisasi Persatuan Islam dalam Penyebaran Agama*" (Oration: Organizational Communication conference, 2019), 211.

<sup>2</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 110.

mecakup dengan satu orang saja melainkan banyak orang yang terlibat di dalamnya, sehingga pemimpin organisasi berhak dengan tegas memberikan aturan berkomunikasi dengan cara yang baik dari gaya atau pola yang di tentukan.

Terdapat beberapa gaya atau pola komunikasi organisasi yaitu: *Controlling style* (Mengendalikan), *Equalitarian Style* (Setara), *Structuring Style* (Penataan), *Dynamic Style* (Dinamis), *Relinquishing Style* (Melepaskan), *Withdraw Style* (menghindari tanggung jawab). Dari keenam uraian gaya komunikasi ini, *the equalitarian style* merupakan gaya komunikasi yang ideal, sedangkan *structuring*, *dynamic*, *relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Adapun gaya komunikasi *controlling* dan *withdraw* mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat dan produktif.<sup>3</sup>

Di dalam agama Islam, Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk melakukan proses komunikasi dengan baik, yakni dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang baik dan membangun, serta mempunyai tujuan yang baik. Seperti firman Allah dalam surah *Thaha* ayat 43-44.

طَعَىٰ إِنَّهُ فِرْعَوْنٌ إِلَىٰ أَذْهَبًا يُخَشَىٰ ۖ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيُبَاقِلْنَا قَوْلًا لَّهُ فُفُولًا

Artinya “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut”.<sup>4</sup>

Hendaknya menjadi peribadi yang berkelakuan baik termasuk juga dalam bertutur kata sehingga menghasilkan hal yang baik pula. Seperti salah satu organisasi di dalam masyarakat yaitu karang taruna, karang taruna merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persawdaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan

---

<sup>3</sup>Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), 110.

<sup>4</sup>Al-Qur’an, *Thaha* (20): 43-44.

ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekirat ataupun diwilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan peranannya agar dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna juga berfungsi untuk mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda di pedesaan, merangsang ide-ide dan memberi wadah untuk mengimplementasikan ilmunya.<sup>5</sup>

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya, organisasi dibentuk dan dipertahankan atas dasar kebersamaan pengurus dan anngotanya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka, sedangkan organisasi membutuhkan orang-orang yang memang mempunyai semangat untuk membantu pencapaian tujuan organisasi, tanpa niatan kepentingan pribadi.<sup>6</sup> pemuda yang berkontribusi di dalam organisasi seharusnya lebih fokus kepada hal apa yang bisa mereka berikan untuk organisasi, tanpa menggunakan jabatan sebagai kesempatan untuk kepentingan pribadi.

Organisasi yang dapat diakui oleh masyarakat yakni organisasi yang bisa memberikan kontribusi dengan baik dan sangat membantu terhadap pengambilan sumberdaya manusia dalam masyarakat sebagai anggotanya. Untuk menuju hal tersebut tidak mudah mencapai apa yang menjadi tujuan tanpa adanya komunikasi yang baik, seperti salah satu organisasi karang taruna Ketawang Laok, Guluk-Guluk, Sumenep yang berdiri tahun 2014 memperbaharui cara kerja terutama dari komunikasi antara anggota dan pengurus organisasi karena dirasa selama

---

<sup>5</sup>Mochamad Ridwan Arif, Agus Satmoko Adi, "Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo" *Kajian moral dan kewarga negaraan* No. 2 Vol. 1 (2014): 191.

<sup>6</sup>Keith Davis, John W.Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), 12.

berdiri sampai tahun 2020 ini masih sangat sedikit kontribusinya terhadap masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin memfokuskan penelitiannya mengenai salah satu pola komunikasi yang disepakati bersama untuk diterapkan dalam organisasi karang taruna Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep yaitu pola komunikasi *the equalitarian style* adalah pola komunikasi yang di pilih dan dirasa efektif untuk diterapkan dalam organisasi karang taruna Ketawang laok, Guluk-guluk, Sumenep yang mana anggota dan pimpinan memiliki kesamaan untuk berperan aktif dalam berkomunikasi dengan santai dan terbuka, di awal tahun 2020 pola komunikasi ini di terapkan 4 bulan berjalan dengan baik di bulan Maret- Juni 2020 juga mendapat nilai plus dari pemerintah desa dan masyarakat namun di bulan berikutnya organisasi ini vakum kembali dikarenakan anggotanya mempunyai aktifitas atau kesibukan masing-masing, Namun dirasa hal ini tidak hanya disebabkan oleh alasan masing-masing mereka yang juga disertai dengan menurunnya kuantitas, tetapi ketidak konsistenan sistem dalam organisasi juga sangat berpengaruh terhadap organisasi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui masalah atau hambatan yang terjadi saat penerapan gaya atau pola komunikasi *the equalitarian style* ini.

Disinilah sebetulnya peranan penting pola komunikasi organisasi yang dipilih harus sesuai dengan keadaan di dalam organisasi, dengan merosotnya semangat kepengurusan dan anggota yang juga bisa menyebabkan memudarnya komunikasi karena makna komunikasi dalam organisasi tidak hanya sebagai tukar pikiran untuk membentuk visi dan misi akan tetapi komunikasi juga bisa menyelesaikan masalah atau hambatan. Dengan tetap mempertahankan pola komunikasi organisasi *the equalitarian style* yang memiliki makna semua yang ada dalam organisasi itu baik kepengurusan ataupun anggota sama rata memiliki hak untuk berkomunikasi demi kemajuan organisasi dan kenyamanan orang-orang yang adadi dalam organisasi. Peneliti mengangkat judul efektivitas pola komunikasi organisasi *the equalitarian style* agar menemukan problem solving dari hambatan yang terjadi pada karang taruna Ketawang Laok, Guluk-guluk Sumenep dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat di rumuskan fokus penelitian terkait pola komunikasi yang digunakan dalam organisasi karang taruna di Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektivan pola komunikasi *The Equalitarian Style* antara pengurus dan anggota karang taruna di Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat?
2. Apa saja hambatan yang terjadi selama pola komunikasi *The Equalitarian Style* di terapkan dalam organisasi karang taruna di Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan pola komunikasi *The Equalitarian Style* antara pengurus dan anggota karang taruna di Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama pola komunikasi *The Equalitarian Style* di terapkan dalam organisasi karang taruna di Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Sebagai pembandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah selama 3 tahun dengan fakta di lapangan, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Memberikan masukan bagi organisasi untuk lebih memperhatikan pola komunikasi

yang akan diterapkan dalam organisasi karang taruna demi berjalannya organisasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

- b. Memberi masukan kepada pemimpin organisasi agar menentukan pola atau gaya komunikasi apa yang akan diterapkan untuk kenyamanan anggotanya dalam bertugas.
- c. Bagi lembaga akademik semoga dapat di jadikan refrensi bagi para pembaca yang membutuhkan.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pola komunikasi organisasi beserta penerapannya.

## **E. Definisi Istilah**

Menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian dalam memahami judul penelitian Efektivitas Pola Komunikasi Organisasi *The Equalitarian Style* dalam Melaksanakan Pengabdian Masyarakat Studi Kasus: Karang Taruna Ketawang laok, Guluk-guluk Sumenep. Maka diperlukan suatu penjelasan terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, seperti:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* dengan tujuan yang akan dicapai, semakin efektif organisasi dalam program atau kegiatan. Suatu organisasi program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (*spending wisely*).<sup>7</sup> Efektivitas atau keefektivan merupakan penilaian dari seberapa besar hasil yang didapatkan dari rencana awal yang disebut tujuan. Maka dibutuhkan komunikasi untuk

---

<sup>7</sup>Ratna Ekasari, *Model Efektifitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing, 2020), 127

menghindari terjadinya hambatan yang akan menghalangi keefektifan tersebut.

## 2. Komunikasi

Menurut Fauzan mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan oleh seseorang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>8</sup>

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirim pesan atau informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.<sup>9</sup>

## 3. Pola Komunikasi

Pola atau gaya komunikasi *Communication Style* didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Pola atau gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula.<sup>10</sup> yakni cara menyampaikan komunikasi dan menanggapi tentu memiliki ciri-ciri dan aturan tersendiri untuk mencapai komunikasi dengan baik.

## 4. Komunikasi Organisasi

Simon menjelaskan bahwa organisasi yaitu pola komunikasi yang kompleks dan hubungan-hubungan lain di dalam suatu kelompok manusia.<sup>11</sup> Dapat diartikan bahwa

---

<sup>8</sup>Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (Solo: CV. AE Media Grafika, 2016), 13.

<sup>9</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 5.

<sup>10</sup>Mahfudla Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2016), 15.

<sup>11</sup>Tasnim, *Pengantar Komunikasi Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 54.

organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan visi misi dari organisasi, organisasi membutuhkan orang-orang yang berkomitmen kuat untuk bersinergi dan kompeten memajukan organisasi. Sedangkan komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pendapat atau gagasan antar komunikator dan komunikan yang ada di dalam lingkup organisasi.

#### 5. *The Equalitarian Style.*

*The equalitarian style* adalah gaya komunikasi, dan gaya komunikasi ini yang dianggap akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan berbagi informasi diantara para anggota dalam suatu organisasi.<sup>12</sup>

#### 6. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ialah kegiatan yang meliputi pelatihan-pelatihan, penyuluhan atau sosialisasi, pemberdayaan masyarakat, pembinaan unit usaha dan kegiatan lain yang memberikan manfaat bagi masyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki perguruan tinggi.<sup>13</sup> proses sepenuhnya memberikan pemikiran dan tenaga untuk membantu kesejahteraan rakyat, baik dari individu ataupun kelompok.

### **F. Kajian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat peneliti mengenai Efektivitas Pola Komunikasi Organisasi *The Equalitarian Style* dalam Melaksanakan Pengabdian Masyarakat, antara lain:

Pertama penelitian ini dilakukan oleh Rizal Fikri berjudul “Efektifitas Komunikasi

---

<sup>12</sup>Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam persepektif Islam* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), 207.

<sup>13</sup>Gerlan Apriandy Manu, *Aplikasi Monitoring Penelitian dan Pengabdian masyarakat Internal Perguruan Tinggi Menggunakan PhpMaker 2020* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 5.

Organisasi Kepemimpinan di Kantor Walikota Tangerang dalam Menerapkan Motto Akhlakul Karimah” berdasarkan hasil penelitian Rizal Fikri, bahwa komunikasi organisasi kepemimpinan yang di terapkan telah berjalan efektif. Itu terlihat dari kebiasaan pegawai yang saling berjabat tangan ketika bertemu dan mengucapkan salam.<sup>14</sup>

Penelitian yang diteliti oleh Rizal Fikri yaitu mengenai efektivitas komunikasi organisasi dengan tidak menjelaskan gaya yang digunakan melainkan hanya fokus pada efektivitas saja. Sedangkan peneliti disini ingin mengenalkan cara untuk mencapai efektivitas komunikasi organisasi dengan gaya atau pola yang ditentukan.

Kedua, skripsi karya Rina Nurahman yang berjudul “Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai”.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh menggunakan gaya komunikasi organisasi *the controlling style* dan *the equalitarian style*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa kedua gaya komunikasi ini yang sangat dirasa efektif dalam penerapannya sehingga menghasilkan keterbukaan komunikasi pimpinan badan pemberdayaan masyarakat Aceh Selatan dalam memotivasi semangat kerja pegawainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan Rina Nurahman merupakan salah satu contoh dari jawaban terhadap persoalan yang terjadi di organisasi karang taruna Ketawang Laok, Guluk-guluk, Sumenep dengan menggunakan beberapa pola komunikasi yang dibutuhkan di dalam organisasi, akan mencegah terjadinya hambatan dalam organisasi.

---

<sup>14</sup> Rizal Fikri, “Efektifitas Komunikasi Organisasi Kepemimpinan di Kantor Walikota Tangerang dalam Menerapkan Motto Akhlakul Karimah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 59.

<sup>15</sup> Rina Nurahman, “Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai” (Skripsi, UniversitasIslam Negeri Ar-Raniry, Aceh, 2017), 1.